

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI PADA PROGRAM PETANI MAKMUR DI KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN KARAWANG

*(Analysis of Rice Farming Income in the Prosperous Farmers Program in Tempuran District, Karawang Regency)*

Dwinesa Aprilia Prastami, Abubakar, Lutfi Afifah

Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo Karawang Jawa Barat 41361, Telp. 082195094228,  
*e-mail*: abubakar@faperta.unsika.ac.id

### ABSTRACT

*Rice is one of food crop commodities with the highest production yields in Karawang Regency, which corresponds to the large number of agricultural workers. Because of the large number of farmers who own rice farms, PT Pupuk Kujang Cikampek has invested in efforts to help the farmers prosper. The purpose of this study is to compare the revenue costs and income obtained in rice farming between before and after participation in the "Program Makmur" in order to assess the feasibility of rice farming based on R/C Ratio and BEP. The research topic was chosen on purpose (intentionally). Purposive sampling was used to collect information from 30 farmers. The descriptive method was used in this research, which is quantitative in nature. The research was conducted from Desember 2022 to Januari 2023. The results showed that GKP production in Lemahkarya Village and Sumberjaya Villages howed a comparison before and after participating in the "Program Makmur" that the average revenue received by farmers was IDR 20,222,560.98/ha/planting season to IDR 21,155,081.30/ha/planting season, with an average income received of IDR 7,165,567.07/ha/planting season to IDR 8,112,794.72/ha/planting season. As a result, it is possible to conclude that rice farming is possible to be cultivated.*

*Key words: farming, feasibility, income, paddy, profit*

*Received: 30 March 2023*

*Revised: 1 April 2023*

*Accepted: 8 May 2023*

*DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i2.7042>*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi andalan bagi sebagian besar negara berkembang karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, tenaga kerja di pertanian sebenarnya dibayar lebih rendah daripada di sektor lain. Sektor pertanian memainkan peran kunci dalam mendorong perubahan struktural untuk pembangunan ekonomi pedesaan dan kelangsungan hidup masyarakat (Zaman et al., 2020).

Dikenal sebagai lumbung padi nasional, Kabupaten Karawang tercatat sebagai daerah penghasil padi terbesar ke dua setelah Kabupaten Indramayu. Karawang memiliki lahan pertanian seluas 94.517 hektar. Sebagai pemasok beras nasional, Kabupaten Karawang menerima surplus gabah sebanyak 1,5 juta ton. Peningkatan produksi padi, tidak menjamin petani Karawang mendapatkan kesejahteraan yang layak. Menurut laporan (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2021), produktivitas tanaman padi di Kabupaten

Karawang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2021 produktivitas padi di Kabupaten Karawang mencapai 1.319.011 ton Gabah Kering Panen (GKP). Pertumbuhan produktivitas sektor pertanian tidak lepas dari kondisi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pupuk merupakan salah satu kebutuhan produksi yang paling memengaruhi produksi dan produktivitas pertanian. Ketersediaan pupuk di pasaran baik dari segi jumlah, kualitas maupun harga yang wajar merupakan salah satu syarat yang harus dijamin oleh negara (Hamidah et al. 2022).

Menteri Pertanian Republik Indonesia mencanangkan Program Upaya Khusus (UPSUS PAJALE) pada tiga komoditas, padi, jagung dan kedelai, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pangan untuk capai swasembada pangan pada tahun 2017. Dinas Pertanian terus mendorong perkembangan kelompok tani dengan mempersiapkan bibit secara gratis serta penyediaan pupuk bersubsidi, pemerintah berharap Indonesia mengurangi impor

dari komoditi tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, pemerintah membuat kebijakan subsidi pupuk di Indonesia. Adanya isu kelangkaan pupuk bersubsidi yang membuat harganya menjadi mahal. Faktanya, pupuk tersebut tidak tepat sasaran persebarannya karena masih banyak petani yang tidak memiliki Rencana Definisi Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang justru mendapatkan pupuk subsidi tersebut. Perlu adanya perbaikan kebijakan pupuk bersubsidi menggunakan elektronik Rencana Definisi Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) dan kartu tani, agar persebaran pupuk subsidi merata ke petani yang seharusnya menerimanya (Grehenson 2022).

Program Makmur (Mari Kita Majukan Usaha Rakyat) merupakan program kerja yang dikelola PT Pupuk Kujang Cikampek dibawah naungan PT Pupuk Indonesia di mana program tersebut menjamin ketersediaan pupuk, pestisida, modal usahatani, dan proses dari hulu sampai hilir. Diharapkan Program Makmur dapat meningkatkan produktivitas pertanian, kenaikan keuntungan petani, mengaplikasikan praktek pertanian unggul. Petani atau responden ini menentukan bahwa petani yang berpartisipasi dalam Program Makmur bergabung dengan kelompok tani yang berpotensi layak untuk menjalankan usahatani karena di Kecamatan Tempuran, memiliki luas lahan sawah paling luas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 sampai tahun 2016 yakni 6.480 ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut (Pemerintah Kabupaten Karawang 2016) Kecamatan Tempuran memiliki luas 8.470 ha, yang tersebar pada 14 desa. Kecamatan Tempuran mempunyai potensi luas lahan pertanian paling luas yaitu 6.480 ha. Total produksi areal Kecamatan Tempuran adalah 47.026,50 ton, namun produktivitasnya masih rendah yaitu 7,25 ton per hektar. Di mana rata-rata produktivitas hasil panen di Karawang sebesar 8 ton per hektar. Produktivitas yang rendah ini disebabkan budidaya yang kurang maksimal dan tingginya populasi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Kegiatan pelaksanaan Program Makmur dapat dikatakan makmur apabila petani dapat mengurangi permasalahan yang ada di lapangan. Menurut UPTD Kecamatan Tempuran tahun 2019, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani padi yaitu masalah permodalan,

meningkatnya populasi hama dan penyakit yang membuat produksi hasil panen menurun, petani yang belum melaksanakan manajemen usahatani nya, dan petani tidak menghitung *input* dan *output* produksi. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan besar rata-rata biaya penerimaan dan pendapatan petani di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani padi pada program petani makmur di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang..

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Lemagkarya dan Desa Sumberjaya di Kec. Tempuran Kab. Karawang. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan memakai *purposive* (sengaja) lewat pertimbangan hal-hal sebagai berikut, petani di Kecamatan Tempuran mengikuti Program Makmur dan memiliki lahan pertanian paling luas di Kabupaten Karawang.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2016), yaitu dengan cara mengumpulkan sumber data sebelum dan setelah mengikuti Program Makmur, mengambil dari lima kelompok tani di Desa Lemahkarya dengan total petani padi 453 orang dan di Desa Sumberjaya total petani padi 425 orang. Sebanyak 30 petani padi yang menjadi responden penelitian ini merupakan petani padi yang tergabung dalam Program Makmur dan anggota dari kelompok tani yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan dari bulan Desember 2022 hingga bulan Januari 2023 untuk studi ini.

Metode pengumpulan data terbagi 2, yakni data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara bertanya langsung pada petani memakai kuesioner yang sudah disiapkan. Data sekunder berdasarkan dari berbagai laporan penelitian, literatur, instansi terkait atau instansi pemerintahan yang terkait dengan usahatani padi.

Analisis data yang dipakai bersifat deskriptif dan kuantitatif serta metode yang dipakai ialah metode survei. Pembahasan memprioritaskan biaya, penerimaan dan pendapatan yang digunakan selama proses produksi.

**Metode Analisis Data**

Fungsi produksi dapat diartikan sebagai fungsi yang menggambarkan hubungan teknis-fungsional antara *output* atau produksi dengan *input* yang dipakai dalam proses produksi (Abubakar et al., 2021) :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Output (Gabah Kering Panen)
- X<sub>i</sub> = Input (Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Karung)

**Analisis Penerimaan Usahatani Padi**

Penerimaan adalah segala sesuatu yang diterima petani/pengusaha sehubungan dengan kinerjanya. Penerimaan biasanya dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produk yang dijual dengan rumus sebagai berikut (Yuliana, 2019) :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (Rp)
- P = Harga Produk (Rp)
- Q = Jumlah Produksi (kg)

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi**

Menurut Soekartawi tahun 2016 sebagaimana dikutip oleh (Fadhilah & Rochdiani, 2021) pendapatan usahatani ialah pengurangan antara penerimaan dan biaya produksi selama produksi. Pendapatan bersih petani bisa dirumuskan:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut hasil penelitian, usia rata-rata petani yang diwawancarai adalah di atas 53 tahun, sehingga secara umum responden termasuk dalam usia produktif. Umur produktif petani responden di Kabupaten Karawang juga berkaitan dengan penelitian terdahulu sebanyak 32 responden. Rentang umur petani produktif dalam penelitian ini berumur 46-60 tahun (Diani et al., 2022).

Tingkat pendidikan petani yang diwawancarai tergolong rendah atau SD. Tingkat pendidikan petani yang diwawancarai masih rendah sehingga mempengaruhi usatani mereka. Dapat dilihat bahwa banyak petani yang mesih belum memiliki kesadaran akan pendidikan (Hidayatulloh et al., 2022).

Pengalaman petani berusahatani padi adalah selama 15-21 tahun, termasuk cukup berpengalaman. Semakin lama masa kerja petani, semakin profesional sehingga petani menguasai usahatani padi dan mampu menerapkan inovasi. Melalui pengalaman tersebut, pandangan petani terhadap teori dan praktek cenderung lebih luas karena mereka banyak belajar melalui kegiatan yang mereka alami di lapangan. Sebagian besar petani mulai bercocok tanam lebih dari 10 tahun dikatakan cukup berpengalaman (Giovanni et al., 2022).

Jumlah anggota keluarga responden usahatani padi di Desa Lemahkarya dan Desa Sumberjaya, rata-rata keluarga memiliki tanggungan keluarga terbanyak 3-4 orang. Semakin sedikit keluarga yang memiliki biaya hidup yang lebih rendah, sehingga sebagian dari pendapatan petani dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk bertani. Tetapi semakin banyak tanggungan yang dimiliki sebuah keluarga, semakin banyak pendapatan yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan para petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah rumah tangga dengan istri dan anak serta anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Ukuran keluarga besar mempengaruhi kebutuhan keluarga. Lebih banyak anggota keluarga diharapkan dapat menjadi sumber pekerjaan yang potensial, khususnya dalam pengelolaan pertanian (Lagebada et al., 2017).

Luas lahan sawah milik petani padi adalah 0,6 sampai 2,6 hektar. Luas lahan untuk usahatani mempengaruhi penerimaan dari hasil panen. Petani responden pada musin tanam ke dua tahun 2022 mengikuti Program Makmur yang diselenggarakan oleh PT Pupuk Kujang Cikampek. Dimana PT Pupuk Kujang Cikampek memberikan bantuan modal sebesar Rp10.000.000,00 untuk 1 hektar lahan sawah, pupuk, dan pestisida. Petani yang mengalami gagal panen akan mendapatkan asuransi dari PT Pupuk Kujang Cikampek dan menerima modal usaha untuk musim tanam berikutnya.

Tabel 1. Total biaya rata-rata usahatani padi per hektar per musim tanam

Uraian	Sebelum Program Makmur	Setelah Program Makmur
	Rata-rata (Rp/ha/MT)	Rata-rata (Rp/ha/MT)
Biaya Benih	299.878,05	299.878,05
Biaya Pupuk	3.493.902,44	3.493.902,44
Biaya Pestisida	500.268,86	829.965,83
Biaya Tenaga Kerja	5.359.959,35	5.359.959,35
Biaya Karung	230.048,78	215.341,46
Jumlah	9.884.057,48	10.199.047,13

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

### Total Biaya Usahatani Padi

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai dari semua input yang digunakan dalam proses produksi, dalam input produksi biaya yang digunakan adalah biaya variabel, di mana biaya variabel dapat diartikan sebagai biaya yang dapat berubah dalam setiap proses produksi. Biaya rata-rata usahatani padi di Desa Lemahkarya dan Desa Sumberjaya dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan biaya variabel tertinggi dikeluarkan oleh petani responden yaitu tenaga kerja sebesar Rp5.359.959,35/ha/MT. Petani responden membagi 5 kelompok tenaga kerja yaitu, pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyemproran dan pemanenan. Sebelum Program Makmur petani responden membutuhkan 85 pcs karung dengan harga satuan Rp2.700,00 sedangkan setelah Program Makmur petani responden membutuhkan 80 pcs karung.

Petani responden rata-rata menggunakan pestisida dengan kandungan bahan aktif Dimetip 525, Asefat, Azoksistobin, Difenokonazol 255, dan Dimetil Amina. Petani responden menggunakan pupuk NPK Custom (24-6-15 + 2S + 0,5 Zn) rata-rata sebanyak 181 kg/ha/MT, selain pupuk NPK, petani juga menggunakan pupuk Urea (Nitrea) rata-rata penggunaan sebanyak 302 kg/ha/MT. Luas lahan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi Gabah Kering Panen (GKP) dari setiap usahatani padi, semakin luas wilayah maka semakin besar pendapatan petani (Raka, 2022)

### Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan adalah mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang dijual. Pada musim tanam ke dua sebelum mengikuti Program Makmur, petani responden memperoleh rata-rata GKP 4.260,16 kg/ha dengan rata-rata

harga jual Rp2.936,99, sehingga penerimaan usahatani sebesar Rp20.222.560,98/ha/MT. Sedangkan setelah mengikuti Program Makmur petani responden memperoleh rata-rata GKP 3.987,80 kg/ha dengan rata-rata harga jual Rp3.227,64, sehingga penerimaan usahatani sebesar Rp21.155.081,30/ha/MT. Nilai penerimaannya hanya selisih sedikit karena berbagai faktor, seperti terserang hama penyakit, faktor lingkungan daerah pesisir lebih rentan gagal panen, cuaca yang tidak menentu, adanya kelangkaan bahan bakar juga memengaruhi tingkat penerimaan yang petani dapat dan yang dapat dilihat dari tabel harga penjualan juga berbeda setiap tahun atau musimnya.

### Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani adalah pengurangan antara total penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga dan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu musim tanam pada musim tanam ke dua. Pendapatan usahatani di Kecamatan Tempuran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total rata-rata pendapatan usahatani padi per hektar per musim tanam

Uraian	Sebelum Program Makmur	Setelah Program Makmur
	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/MT)	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/MT)
Penerimaan	20.222.560,98	21.155.081,30
Total Biaya	13.056.993,90	13.042.286,59
Pendapatan	7.165.567,07	8.112.794,72

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Perbedaan harga jual gabah setiap musimnya mempengaruhi pendapatan petani. Rata-rata harga jual Gabah Kering Panen (GKP) sebelum Program Makmur sebesar Rp4.200,00 dan setelah Program Makmur rata-rata harga jual GKP sebesar Rp5.600,00. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada musim tanam ke dua sebelum mengikuti Program Makmur petani responden menerima penerimaan sebesar Rp20.222.560,98/ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp13.056.993,90/ha/MT sehingga total rata-rata pendapatan sebesar Rp7.165.567,07/ha/MT. Pada musim tanam ke dua setelah mengikuti Program Makmur, penerimaan petani sebagian besar sebesar Rp21.155.081,30/ha/MT, sehingga total rata-rata pendapatan sebesar Rp8.112.794,72/ha/MT. Pendapatan memengaruhi minat petani untuk melanjutkan budidaya padi (Marza *et al.*, 2020)

Besarnya pendapatan tergantung dari besarnya pendapatan dan biaya pelaksanaan usahatani padi. Lebih banyak pendapatan tidak berarti lebih banyak pendapatan, dan biaya yang lebih tinggi dapat berarti lebih sedikit pendapatan dan bahkan kerugian. Di sisi lain, petani tidak rugi saat pendapatan rendah, tapi bisa untung saat biaya rendah (Latif *et al.*, 2021).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari usahatani padi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang pada musim tanam ke dua sebelum mengikuti Program Makmur didapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp20.222.560,98/ha/MT meningkat menjadi Rp21.155.081,30/ha/MT setelah mengikuti Program Makmur. Adapun rata-rata pendapatan sebelum Program Makmur Rp7.165.567,07/ha/MT meningkat menjadi Rp8.112.794,72/ha/MT. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi dapat dilaksanakan karena layak untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Wathoni, N., & Asnah. 2021. *Ekonomi Produksi*. GP Press.

Badan Pusat Statistik. 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>

Diani, T., Sulandjari, K., & Nur'Azkiya, L. 2022. Motivasi Petani dan Peran Serta Hambatan Kelompok Tani Sukamakmur di Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur

Kabupaten Karawang dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 604–617. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7405>

Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2021. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2021 - 2016*.

Fadhilah, M., & Rochdiani, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>

Giovanni, A., Nuryaman, H., Atmaja, U., & Darusman, D. 2022. Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. *Agriстан*, 4(1). <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/4694>

Grehenson, G. 2022. *Soroti Kebijakan Pupuk Bersubsidi Belum Tepat Sasaran*. Universitas Gajah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/22716-ugm-soroti-kebijakan-pupuk-bersubsidi-belum-tepat-sasaran>

Hamidah, S., Yulyana, E., & Priyanti, E. 2022. Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 156–166.

Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudrajat. 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 289–296. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6684>.

Lagebada, D. R., Effendy, & Sulaeman. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis*, 5(4), 509–517. <https://www.neliti.com/id/publications/250417>

Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation*, 3(2), 325–332. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Mamondol, M. R., Torulemba, J., Tentena, N., & Tengah, S. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, 2(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.31227/osf.io/gujx8>
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. 2020. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4355>
- Pemerintah Kabupaten Karawang. 2016. *Profil Kecamatan Tempuran 1*. <https://karawangkab.go.id/dokumen/profile-tempuran>
- Raka. 2022. *Pupuk Kujang Beri Pinjaman Modal untuk 50 Petani - Radar Karawang*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, P. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (Zea maysL.) (Studi Kasus : Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1769>
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., Purba, T., Nuryanti, D. M., Hastuti, D. R. D., & Mardia, M. 2020. *Ilmu Usahatani* (Vol. 1). <https://books.google.co.id>